

PENGARUH KREDIT TERHADAP PENDAPATAN PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN)

Ni Luh Pt. Sri Marleni, I Ketut Suwarna, I Wayan Suwendra

Jurusan Manajemen
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: marleni_caeem@yahoo.com, suwarna_ketut@yahoo.com,
y9eda@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kegiatan atau usaha yang menjadi sumber-sumber pendapatan, dan (2) pengaruh kredit terhadap pendapatan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa dan objeknya adalah kredit dan pendapatan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi serta dianalisis dengan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan atau usaha yang menjadi sumber-sumber pendapatan adalah pendapatan bunga, pendapatan biaya administrasi, pendapatan provisi dan pendapatan konsinyasi, dan (2) kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sebesar 56,3%.

Kata kunci: kredit dan pendapatan.

Abstract

This study aimed to know: (1) a business activity or income, and (2) the effect of the credit against the income. This study uses a quantitative research design causal. Subjects in this study were Civil Servants Cooperative (KPN) Werdhi Yasa and object of this study is a cooperative credit and income. Data was collected using the method of documentation and analyzed with simple regression analysis. The results showed that (1) a business activity or income sources is interest income, revenue administration costs, fees and revenues consignment, and (2) credit positive and significant impact on cooperative income is 56,3%.

Keywords : credit and income.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia digerakkan oleh tiga pilar pelaku ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dari ketiga pilar tersebut masing-masing memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Koperasi memberikan kontribusi sebesar 16,4%, sedangkan BUMN dan BUMS memberikan kontribusi sebesar 83,6%. Dari ketiga jenis badan usaha di atas, koperasi diharapkan dapat tetap berdiri walaupun krisis yang terjadi tidak kunjung selesai. Ini disebabkan oleh cara kerja koperasi itu sendiri yang

berbeda dengan jenis badan usaha lainnya, yaitu koperasi bekerja berdasarkan azas kekeluargaan. Masyarakat yang hidup dipertanian atau yang hidup di kota-kota besar sudah tidak asing lagi jika mendengar kata koperasi. Bahkan sekarang ini masyarakat pedesaan pun sudah terbiasa mendengar kata koperasi.

Dalam sektor koperasi, koperasi dapat bergerak kedalam segala kegiatan ekonomi tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu koperasi dapat bergerak dalam kegiatan-kegiatan ekonomi yang terlepas dari kepentingan-kepentingan anggota-

anggota koperasi yang bersangkutan. Koperasi mempunyai peranan penting dalam membantu masyarakat golongan menengah kebawah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Operasional koperasi diarahkan agar mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi dengan tetap memberikan perhatian dan meningkatkan perannya dalam membantu para anggota koperasi untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih makmur. Seiring dengan berkembangnya zaman, koperasi juga ikut berkembang menuju arah yang tentunya lebih baik lagi. Akan tetapi, perkembangan koperasi itu tidak serta merta mengubah prinsip serta fungsi awal dari pembentukan koperasi.

Seiring dengan perkembangannya, jenis-jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya beraneka ragam, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) dan Koperasi Sekolah. Penjenisan koperasi dilakukan untuk lebih mengintensifkan tugas dan peran koperasi itu sendiri, yang ditekankan berdasarkan tempat, golongan anggota, bidang usaha, atau fungsinya di masyarakat.

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa sebagai salah satu pelaku ekonomi yang dalam menjalankan usaha kredit, koperasi menghimpun dana dari para anggota untuk disalurkan kembali oleh koperasi melalui pemberian kredit kepada anggota, sehingga kredit tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan anggota dan menunjang program pemerintah dalam pembangunan ekonomi.

Dilihat dari laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa data rata-rata kredit pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun yaitu 27,7% tahun 2010, meningkat sebesar 7,2% menjadi 34,9% pada tahun 2011, demikian juga tahun 2012 meningkat sebesar 2,3% menjadi 37,2%. Untuk pendapatan ada penurunan dari tahun 2010 sebesar 60% menurun sebesar 32,5% menjadi 27,5% tahun 2011 dan kemudian tahun 2012 meningkat sebesar 23,29% menjadi 4,21%.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa terjadi fluktuasi pendapatan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa tahun 2011-2012, padahal pemberian kredit dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang diungkap oleh Summit dalam Wijono (2004), menyatakan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dalam artian semakin tinggi pemberian kredit maka semakin tinggi pula pendapatannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu: (1) kegiatan atau usaha apa yang menjadi sumber-sumber pendapatan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa tahun 2010-2012?, (2) seberapa besar pengaruh kredit terhadap pendapatan koperasi pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa tahun 2010-2012?

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya menganalisa pengaruh kredit terhadap pendapatan. manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) bagi KPN Werdhi Yasa, agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi pengaruh kredit terhadap pendapatan, (2) bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan di bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh kredit terhadap pendapatan.

“Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan” (anonim, 1992). Kasmir (2007: 270) koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Menurut Calvert (dalam Kusnadi, 2005: 19) menyatakan koperasi sebagai organisasi orang-orang yang hasratnya dilakukan secara sukarela sebagai manusia atas dasar kemampuan untuk mencapai tujuan ekonomi masing-masing. Menurut Hatta (dalam Kusnadi, 2005: 19) menyatakan koperasi sebagai

usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Menurut Djojohadikoesoemo (1997) "koperasi adalah perkumpulan manusia yang dengan suka rela hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya". Menurut Soeriaatmadja (1995) "koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau dasar biaya".

Berdasarkan pengertian di atas bahwa sangat jelas koperasi merupakan suatu badan yang menjalankan kegiatan usaha yang berasaskan kekeluargaan serta berdasarkan tolong menolong yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang menjadi anggota koperasi tersebut.

Untuk mewujudkan tujuan nasional yaitu tercapainya masyarakat adil dan makmur sesuai dengan yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satunya adalah koperasi. Sebagai sarana untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Koperasi tidak lepas dari landasan-landasan hukum sebagai landasan berpijaknya koperasi di Indonesia. Landasan koperasi di Indonesia menurut Hadhikusuma (2000: 40) sebagai berikut.

1. Landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Kelima sila dari Pancasila, yaitu, Ketuhanan Yang Maha Esa, Perikemanusiaan, Kebangsaan, Kedaulatan Rakyat, dan Keadilan Sosial harus dijadikan dasar serta dilaksanakan dalam kehidupan koperasi, karena sila-sila tersebut memang menjadi sifat dan tujuan koperasi dan selamanya merupakan aspirasi anggota koperasi.
2. Landasan struktural koperasi Indonesia adalah UUD 1945 dan landasan gerakannya adalah pasal 33 ayat (1) UUD 1945 beserta penjelasannya. Pasal 33 ayat (1) berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan". Dari rumusan tersebut pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua untuk

semua di bawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat.

3. Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi (rasa harga diri). Setia kawan telah ada dalam masyarakat Indonesia dan tampak keluar sebagai gotong-royong. Akan tetapi landasan setia kawan saja hanya dapat memelihara persekutuan dalam masyarakat yang statis, dan karenanya tidak dapat mendorong kemajuan.
4. Landasan Operasional merupakan tata aturan kerja yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota, pengurus, badan pemeriksa, manajer dan karyawan koperasi dalam melakukan tugas masing-masing di koperasi. Landasan operasional koperasi berupa undang-undang dan peraturan-peraturan yang disepakati secara bersama.

Fungsi koperasi Indonesia dirinci sebagai berikut, (1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya (2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat (3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya (4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Prinsip koperasi adalah (1) keanggotaan koperasi bersifat suka rela dan terbuka. (2) Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis. (3) sisa hasil usaha (SHU) yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota. (4) modal diberi balas jasa secara terbatas. (5) koperasi bersifat mandiri.

Jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya adalah sebagai berikut, (1) koperasi unit desa (KUD) adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan, koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian (2)

koperasi pegawai negeri (KPN) koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri, koperasi pegawai negeri (KPN) bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (3) koperasi sekolah, memiliki anggota dari warga sekolah yaitu guru, karyawan dan siswa. Koperasi sekolah memiliki kegiatan usaha menyediakan kebutuhan warga sekolah, seperti buku pelajaran, alat tulis, makanan, dan lain-lain. Keberadaan koperasi sekolah bukan semata-mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan sebagai media pendidikan bagi siswa antara lain berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kejujuran (anonim, 1992).

Trisantoso (1997: 24) menyatakan, Kredit merupakan semua jenis pinjaman uang atau barang wajib dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam, pembayarannya bisa cicilan maupun sekaligus. Hal tersebut tergantung pada perjanjian yang telah disepakati oleh kreditur dan debitur.

Kasmir (2007: 102) menyatakan, Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian kredit di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang yang dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam serta kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga kredit merupakan pemberian kepercayaan, ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Kasmir (2007: 103) menyatakan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah :

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka Waktu
4. Resiko
5. Balas jasa

Jenis kredit dibedakan berdasarkan sudut pendekatan yang dilakukan, yaitu berdasarkan tujuan kegunaannya, jangka waktu, macam, sektor perekonomian, agunan, golongan ekonomi, serta penarikan dan pelunasan. Jenis-jenis kredit menurut Hasibuan (2001: 88) adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan tujuan dan kegunaannya
 - a. Kredit konsumtif
 - b. Kredit modal kerja
 - c. Kredit investasi
2. Berdasarkan jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek
 - b. Kredit jangka menengah
 - c. Kredit jangka panjang
3. Berdasarkan macamnya
 - a. Kredit aksep
 - b. Kredit penjual
 - c. Kredit pembeli
4. Berdasarkan sektor perekonomian
 - a. Kredit pertanian
 - b. Kredit perindustrian
 - c. Kredit pertambangan
 - d. Kredit ekspor impor
 - e. Kredit koperasi
 - f. Kredit profesi
5. Berdasarkan agunan/pinjaman
 - a. Kredit agunan orang
 - b. Kredit agunan efek
 - c. Kredit agunan barang
 - d. Kredit agunan dokumen
6. Berdasarkan golongan ekonomi
 - a. Golongan ekonomi lemah
 - b. Golongan menengah dan konglomerat
7. Berdasarkan penarikan dan pelunasan
 - a. Kredit rekening koran
 - b. Kredit berjangka

Melaksanakan kegiatan perkreditan atau peminjaman secara sehat telah di kenal dengan adanya prinsip-prinsip perkreditan yang di kenal dengan 5C yaitu : (1) *character* (watak), yaitu menilai calon debitur mengenai karakter moral dan

kemauannya untuk membayar, (2) *capacity* (kemampuan), yaitu kemampuan untuk membayar seluruh pinjamannya tepat pada waktunya, (3) *capital* (modal), yaitu kekayaan yang di miliki oleh debitur apakah cukup mampu dalam memenuhi pinjamannya, (4) *condition of economics*, yaitu keadaan perkembangan ekonomi yang terjadi mempengaruhi usaha calon debitur, (5) *collateral* (jaminan atau agunan), yaitu jaminan apa yang di berikan bagi keamanan kredit oleh debitur.

Prosedur kredit/pinjaman pada hakekatnya meneliti dan memastikan bahwa terdapat unsur-unsur yang dikandung atau untuk memastikan kelayakan suatu permohonan kredit apakah dapat diterima atau ditolak. Prosedur tersebut dimulai ketika permohonan dari anggota kepada bagian *marketing*, dan ditangani oleh *account/loan officer*. Tugas mereka adalah mengumpulkan data/informasi dan dokumen yang diperlukan untuk memproses permohonan kredit, melakukan analisis kredit, memperoleh persetujuan pinjaman/pembiayaan internal, dan menangani serta *monitoring* pinjaman/pembiayaan yang diberikan.

Prosedur permohonan kredit mencakup sejumlah aspek yang perlu dianalisis oleh bagian *marketing*, dengan melibatkan bagian lain seperti:

1. Pengecekan daftar hitam atau kredit macet, apakah anggota termasuk di dalamnya (*account officer*).
2. Aspek yuridis, dari legalitas badan hukum dan legalitas usaha (*account officer*/bagian hukum).
3. Mengenai usaha debitur, ditinjau dari aspek *marketing*, aspek keuangan, aspek teknik/produksi, aspek manajemen (*marketing/account officer*).
4. Aspek jaminan kredit dan pengikatan barang-barang jaminan (*account officer*/bagian hukum).
5. Kajian ulang permohonan atau persetujuan permohonan fasilitas kredit (*risk management*).
6. Cara pengikatan kredit (bagian hukum).
7. Penandatanganan surat perjanjian kredit (bagian hukum dan bagian operasional).

Prosedur dan penilaian kredit secara umum bagi setiap koperasi tidak jauh berbeda yang berbeda hanyalah pada persyaratan dan ukuran penilaian dengan pertimbangan masing-masing koperasi .

Semenjak terjadinya krisis moneter tahun 1997-1998, berdasarkan Surat Edaran BI No.5/21/DPDN tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Koperasi Umum, koperasi di Indonesia diwajibkan untuk memiliki bagian yang disebut *risk management*. Dari segi perkreditan, bagian ini bersifat independen yang bertugas sebagai *filter* dan melakukan '*check and balance*' terhadap bagian *marketing*. Usulan persetujuan kredit yang dibuat oleh *account officer* (bagian *marketing*) akan *direview* ulang oleh bagian *risk management* dengan tujuan untuk memastikan bahwa dari segi risiko usulan tersebut layak diteruskan, memenuhi kriteria standar perkreditan internal koperasi, serta sesuai dengan ketentuan-ketentuan perkoperasian yang berlaku. Dari segi hukum, risiko yang harus dikaji adalah kemungkinan timbulnya masalah atau tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung secara memadai, atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Apabila hasil *review risk management* membuahkan hasil yang positif, maka usulan tersebut dapat diteruskan kepada pihak pemutus kredit sesuai dengan tingkat kewenangannya. Pemutus kredit, atau pihak yang dapat memberikan persetujuan kredit, berdasarkan ketentuan KPB yang ditetapkan Koperasi Indonesia, merupakan bagian dari suatu kredit komite (KK). Untuk jumlah kredit yang besar tertentu, KK memiliki anggota dan ketua yang terdiri dari direksi.

Sering terjadi di antara anggota komite kredit ada yang tidak setuju atas suatu kredit yang sedang diusulkan, dan untuk itu yang bersangkutan perlu menuliskan alasan kenapa tidak setuju. Pihak pemutus, biasanya direksi, akan mempertimbangkan catatan ini. Tetapi, jika menurut direksi alasan itu tidak begitu kuat, maka berdasarkan pertimbangannya

persetujuan dapat terus diberikan. Setelah komite kredit yang terdiri dari direksi ini menyetujuinya, dan jika jumlah tertentu memerlukan persetujuan komisaris koperasi, maka langkah terakhir harus pula memperoleh persetujuan komisaris ini. Setelah itu, persetujuan kredit yang telah diperoleh disampaikan secara resmi kepada debitur. Jika debitur menerima syarat-syarat kredit yang disetujui koperasi, bagian hukum koperasi akan mempersiapkan penandatanganan perjanjian kredit beserta perjanjian jaminan lainnya. Apabila seluruh dokumentasi yang diperlukan telah dipenuhi, bagian operasi koperasi akan mengizinkan pencairan kredit sesuai yang telah disepakati oleh kedua belah pihak

. Hasibuan (2001: 99) menyatakan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham dan lain-lain.

Jusup (2005: 24) pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil

penjualan dari barang dan jasa. Harahap (2001: 236) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibekoperasian kepada langganan/mereka yang menerima. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan sebagai hasil penjualan dari barang atau jasa suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagangan atau jasa atau aktifitas usaha lainnya di dalam suatu periode.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kausal. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian analisis deskriptif dan regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Sumber Pendapatan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa.

No	Sumber Pendapatan	Besar pendapatan (Rp)
1	Bunga	464.506.801
2	Biaya administrasi	52.589.574
3	Provisi	4.050.000
4	konsinyasi	57.121.647
Total	pendapatan	578.268.022

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengolahan Data Menggunakan Analisis Regresi Sederhana dengan Bantuan SPSS 16.00 for Windows.

Parameter	Koefisien	p-value	$\alpha = 0,05$	Keputusan	Simpulan
ryx	0,750	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada hubungan pengaruh positif yang signifikan dari x terhadap y
r^2_{yx}	0,563	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada pengaruh positif yang signifikan dari x terhadap y
α	3902330,795	0,065	0,05	Tidak Signifikan	Tidak dapat digunakan untuk memprediksi
β	0,750	0,000	0,05	Signifikan	Dapat digunakan untuk

Berdasarkan Tabel 1 terlihat sumber pendapatan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa terbesar di sumbangkan oleh pendapatan bunga sebesar Rp 464.506.801 diikuti oleh pendapatan konsinyasi sebesar Rp 57.121.647 selanjutnya pendapatan biaya administrasi sebesar Rp 52.589.574 dan yang terakhir disumbangkan oleh pendapatan provisi sebesar Rp 4.050.000. Sumbangan tertinggi diperoleh dari pendapatan bunga karena Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Yasa bergerak dalam bidang simpan pinjam.

Pada Tabel 2 hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa karena $p\text{-value} < \alpha$. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,563 atau 56,3% ini menyatakan bahwa variabel pendapatan koperasi dipengaruhi oleh kredit sebesar 56,3% sedangkan 43,7% dipengaruhi oleh variabel diluar kredit yang harus diteliti lebih lanjut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan atau usaha yang menjadi sumber-sumber pendapatan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa ada empat, yaitu pendapatan bunga, pendapatan biaya administrasi, pendapatan provisi dan pendapatan konsinyasi. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasibuan (2001: 100) menyatakan sumber-sumber pendapatan koperasi berasal dari pendapatan bunga kredit, pendapatan biaya administrasi, pendapatan provisi dan pendapatan konsinyasi. Kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan koperasi sebesar 56,3 %. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2011), menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit dapat menambah modal usaha. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Nurdianah (2009), Rahayu (2007), Bahtiar (2010) dan

Afandi (2010), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan (1) sumber-sumber pendapatan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa tahun 2010-2012 adalah pendapatan bunga, pendapatan biaya administrasi, provisi dan pendapatan konsinyasi, (2) kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa tahun 2010-2012 sebesar 56,3%.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah (1) bagi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa, diharapkan dapat lebih mengembangkan usaha kredit kepada anggotanya agar dapat meningkatkan pendapatan koperasi, (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendapatan koperasi di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa.

Daftar Rujukan

- Afandi, Sofyan. 2010. *Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan Pada Koperasi Jasa Kerta Ciamis tahun 2006-2009*.
- Anonim. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perkoperasian.
- Bahtiar, Arifin. 2010. *Pengaruh pemberian kredit dan volume penjualan terhadap pendapatan Koperasi Serba Usaha Magelang tahun 2004-2009*.
- Djojohadikusumo, Margono. 1997. *Manajemen Perbankan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hadhikusuma. 2000. *Hukum koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

- Haryono, Jusup Al. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, Hendar. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nurdianah, Nunuy. 2009. *Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan Pada Koperasi Pegawai Kesehatan Purwakarta di Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta tahun 2003-2007*.
- Rahayu, Intan. 2007. *Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Merta Ayu Purwodadi tahun 2004-2006*.
- Rudi, Trisantoso. 1997. *Manajemen Perbankan Dasar dan Kunci Keberhasilan Perekonomian*. Jakarta: Erlangga.
- Soeriaatmadja. 1995. *Manajemen Perkoperasian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.